

SKRIPSI

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA
REPRODUKSI TENTANG SADARI SEBELUM DAN
SETELAH DI LAKUKAN MEDIA AUDIOVISUAL
DI KLINIK UMMAT PALEMBANG
TAHUN 2026**



**NURHASANA
PO7124225288**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN PALEMBANG
TAHUN 2026**

SKRIPSI

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA REPRODUKSI TENTANG SADARI SEBELUM DAN SETELAH DI LAKUKAN MEDIA AUDIOVISUAL DI KLINIK UMMAT PALEMBANG TAHUN 2026

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**NURHASANA
PO7124225288**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN PALEMBANG
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut definisi dari World Health Organization (WHO), kanker adalah suatu penyakit yang dapat menyerang hampir semua organ atau jaringan dalam tubuh. Pada kondisi ini, sel-sel tubuh mengalami pertumbuhan yang tidak terkendali, sehingga memungkinkan penyebaran ke organ tubuh lain (Momenimovahed & Salehiniya, 2022).

Program pemerintah Indonesia saat ini sedang mengembangkan enam pilar utama dalam transformasi sistem kesehatan, salah satunya adalah transformasi layanan kesehatan primer. Fokus utama dari pilar ini adalah upaya promotif dan preventif, seperti pemberian edukasi untuk mencegah penyakit sejak dini. Salah satu bentuk pencegahan tersebut adalah deteksi dini kanker payudara. Kanker payudara adalah kanker yang terbentuk di jaringan payudara. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel pada jaringan di payudara tumbuh secara tidak terkendali dan mengambil alih jaringan payudara yang sehat dan di sekitarnya. Kanker payudara bisa terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus) atau disaluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar ke puting payudara. Kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketidakateraturan dan jarang sekali dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan benar (Rumsana, 2024).

Menurut *World Cancer Research Fund International* (WCRF) pada tahun

2020, kasus kanker baru di seluruh dunia diperkirakan ada 18,1 juta kasus, dengan 9,3 juta kasus kanker pada pria, dan 8,8 juta kasus kanker pada wanita. Kanker payudara merupakan kasus kanker paling banyak dengan insiden 2.261.419 kasus. Menurut data *World Hwhoearth Organization* (WHO), di tahun 2020, terjadi 658.000 kematian secara global akibat kanker payudara. Menurut Laporan data Globocan, dikutip dari WHO, perkiraan kasus baru kanker payudara pada tahun 2020 paling tinggi di Asia dengan jumlah perkiraan 1.026.171 kasus yang selanjutnya diikuti oleh Eropa, dan Amerika Utara (Rumsana, 2024).

Pada tahun 2022, di Sumatera Selatan terdapat 342 puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan sadanis. Terdapat sebanyak 1.258.725 perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan payudara. Dari pemeriksaan tersebut, sebanyak 20,9% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA (262.668 perempuan) dan 20,6% yang melakukan sadanis (258.981 perempuan). Adapun kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Kabupaten Musi Banyuasin (74%), Kota Prabumulih (61,6%) dan Kabupaten Banyuasin (54%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini terendah adalah Kabupaten Empat Lawang 0,4%. Palembang merupakan salah satu kabupaten/kota dengan cakupan deteksi dini yang rendah yaitu 0,9% (Dinkes Sumsel, 2023).

Tingginya angka kanker payudara di Indonesia menjadi prioritas penanganan oleh pemerintah, namun demikian bukan berarti penanganan kanker jenis lainnya

diabaikan. Pada saat yang sama, Kemenkes tetap melakukan upaya penanggulangan terhadap penyakit kanker lainnya seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Kanker 2022-2022. Dalam ketentuan ini, Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara Indonesia mencakup 3 pilar yakni promosi kesehatan, deteksi dini dan tatalaksana kasus. Secara rinci ketiga pilar tersebut menargetkan 80% perempuan usia 30-50 tahun dideteksi dini kanker payudara, 40% kasus didiagnosis pada stage 1 dan 2 dan 90 hari untuk mendapatkan pengobatan (Kemenkes, 2022).

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Deteksi dini kanker payudara terbukti dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan menurunkan angka kematian akibat penyakit ini. Salah satu metode deteksi dini yang efektif adalah SADARI (Periksa Payudara Sendiri), yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah dan rutin. Namun kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara serta cara melakukan SADARI masih rendah di kalangan masyarakat. Banyak wanita belum memahami cara yang benar untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau tidak menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara rutin. (Megawati, 2024).

Sejauh ini pemerintah telah melakukan upaya dan tindak lanjut penanggulangan kanker melalui Yayasan Kanker Indonesia (YKI) dengan mengadakan berbagai kegiatan di bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan promotif yang dilakukan yaitu pemberian pendidikan

kesehatan. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan dan meningkatkan status kesehatan (Clara D, Yani W, dan Surjani. 2022).

Upaya untuk memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Nuryani et al., 2023).

Untuk mencapai hasil yang maksimal pada promosi kesehatan maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Nuryani et al., 2023).

Menurut (Nurul Aeni, 2024), media audiovisual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau menggabungkan media pandang dan media dengar sehingga semakin banyaknya pancaindra yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang di peroleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung terjadinya perilaku yang lebih baik(Nurul Aeni, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari klinik ummat Palembang pada tahun

2025 didapatkan bahwa wanita usia reproduksi yang mengalami kanker payudara sebanyak 2 orang dan wanita yang mengalami benjolan di payudara sebanyak 6 orang (Medical Record Klinik Ummat Kota Palembang, 2025) . Karena permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Di Lakukan Media *Audiovisual* Di Klinik Ummat Kota Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, hal yang menjadi fokus utama adalah Bagaimana Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Dilakukan Media *Audiovisual* Di Klinik Ummat Kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Di Lakukan Media *Audiovisual* Di Klinik Ummat Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan *audiovisual* di klinik ummat Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *audiovisual* di klinik ummat Palembang.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menyelesaikan tugas akhir.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk diterapkan edukasi media *audiovisual* di Klinik Ummat Palembang.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan kanker payudara pada wanita usia reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Sumsel. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2019. *Dinkes Provinsi Sumatera Selatan*, xvi+96. <https://drive.google.com/file/d/1tdFCVQIxUyr80CYPdOYSAwUiwsJKzd98/view>
- Fitriani, D. W., & Hafizah, et al. (2022). Pengantar Kesehatan Reproduksi Wanita Penerbit Cv. Eureka Media Aksara. In *Anatomi Fisiologi* (Issue July). <https://www.researchgate.net/publication/362174268>
- fitriani indan, jesika e. (2021). *kanker payudara*. 32(3), 167–186.
- Kurniasih, H. (2021). *Buku Saku Kanker Payudara*. Poltekkes Semarang.
- Megawati, R. (2024). Deteksi Dini Kanker Payudara. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Momenimovahed, Z., & Salehiniya, H. (2022). Epidemiological characteristics of and risk factors for breast cancer in the world. *Breast Cancer: Targets and Therapy*, 11, 151–164. <https://doi.org/10.2147/BCTT.S176070>
- Notoadmojo, S. (2022). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurul Aeni, D. S. Y. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Http://Www.Kajianpustaka.Com/2012/10/Metode-Demonstrasi-Dalam-Belajar.Html*, 2, 162–174. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/929>
- Nuryani, D. D., Yanti, D. E., & Aryastuti Nurul, A. M. U. (2023). *PROMOSI KESEHATAN (Untuk Mahasiswa Farmasi) Tahta Media Group*. 1–26. <c:/Users/Acer/Downloads/OJS+PROMOSI+KESEHATAN.pdf>
- Prabu, A. sulistyani, Setyo, N. farid, & Budhi, R. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). *Global Eksekutif Teknologi*. In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*.
- Rumsana, N. anggraini. (2024). *Implementasi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini*

Kanker Payudara Di Smpn 5 Bayah. 6, 1753–1762.
[https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/11214/Download Artikel](https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/11214/DownloadArtikel)

Sigit Hermawan, A. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>

Solama, W., Devita, R., Handayani, S., Rivanica, R., Riyanti, N., & Hipson, M. (2024).

Edukasi Pentingnya Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 143–150.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.569>

W, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2024). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur.

Media Karya Kesehatan, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616>

yulianti nataya, yuli zukrina, & System, C. (2024). *dasar kesehatan reproduksi*